

LAPORAN

IPTEK BAGI KREATIVITAS DAN INOVASI KAMPUS (IbKIK)



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN INOVASI BAGI MAHASISWA PGSD

OLEH

Dr. Farida F, M.Pd, MT/ NIDN.0011015505
Drs. Mansur. M.Pd/NIDN. 0007055403
Dr. Yanti Fitria, M.Pd/NIDN. 0020057609
Dr. Desyandri, M.Pd/NIDN.0029127202

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

LAPORAN

IPTEK BAGI KREATIVITAS DAN INOVASI KAMPUS (IbKIK)



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN INOVASI BAGI MAHASISWA PGSD**

OLEH

Dr. Farida F, M.Pd, MT/ NIDN.0011015505

Drs. Mansur. M.Pd/NIDN. 0007055403

Dr. Yanti Fitria, M.Pd/NIDN. 0020057609

Dr. Desyandri, M.Pd/NIDN.0029127202

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT IPEK BAGI KREATIVITAS DAN INOVASI KAMPUS

Judul Pengabdian pada Masyarakat : PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INOVASI BAGI MAHASISWA PGSD
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 353/Pgsd
Ketu Pengabdian
a. Nama Lengkap : Dr. Farida F., MPd
b. NIDN : 0011015505
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Unit : FIP - Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar
e. No HP/Surel : /

Anggota Pengabdian

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Dr. Desyandri, S.Pd, MPd	0029127202	Anggota Pengusul 1
2	Dr. Yanti Fitria, S.Pd, MPd	0020057609	Anggota Pengusul 2
3	Drs. Mansur, MPd	0007055403	Anggota Pengusul 3

Anggota Pengabdian Mitra

NO	Nama	NIDN	Instansi
1	Drs. Muhammadi, M.Si	0006096110	Jurusan PGSD FIP UNP

Institusi Mitra

a. Nama Institusi Mitra : Jurusan PGSD FIP UNP
b. Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
c. Peranggung Jawab : Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Lama Pengabdian Keseluruhan : 3 Tahun
Usulan Pengabdian Tahun ke : 1
Biaya Pengabdian Keseluruhan : Rp 150.000.000,00
Biaya Pengabdian :
Dana Usulan : Rp 50.000.000,00



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP 196303201988031002

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INOVASI BAGI MAHASISWA PGSD

oleh

Dr. Farida F, M.Pd MT dkk

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi bagi Mahasiswa PGSD. Melalui pelatihan ini, mahasiswa PGSD akan dilatih bagaimana caranya menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Keterampilan berwirausaha ini nantinya dapat digunakan oleh mahasiswa PGSD untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa Pelatihan kewirausahaan. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang berwirausaha dan inovasi produk berupa desain busana, membuat industri makanan, pengolahan makanan dan perawatan tanaman industri. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan desain, pengolahan makanan dan perawatan tanaman industri. Subjek dalam Pengabdian ini adalah mahasiswa S1 PGSD 64 orang semua mahasiswa reguler.

Hasil pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa PGSD dapat dikatakan berhasil. Hasil dapat dilihat: (1) mahasiswa mengikuti pelatihan dibidang desain busana ada 32 orang peserta dimana semuanya berhasil mengikuti, hanya ada 6 orang yang terlambat selesai atau selesainya belakangan. (2) terdapat 22 orang peserta mengikuti pengolahan makanan bidang Boga, dimana 17 orang berhasil dengan baik sedangkan 5 orang lagi belum mampu membuatnya. Yang masih dalam proses penyelesaian bidang industri rumah/ pembuatan tahu, tempe, toge. Dan pemeliharaan tanaman industri.

Kata kunci : pelatihan, desain busana, pengolahan makanan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pengabdian ini dengan judul: **Pelatihan kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan inovasi bagi Mahasiswa PGSD.**

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Padang. Penyelesaian tugas Pengabdian ini tidak terlepas bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor UNP yang telah mendanai kegiatan ini.
2. Bapak ketua LP2M, yang telah meloloskan proposal dan memberi izin untuk terlaksananya kegiatan pengabdian
3. Bapak ketua Jurusan PGSD FIP UNP, sebagai mitra yang telah memfasilitasi tempat dan peserta pelatihan.
4. Ketua UPP III, PGSD FIP UNP, yang memberikan dorongan moril dan perizinan tempat kegiatan.
5. Pihak industri yang terlibat yaitu pabrik tahu alami, yang memberikan pengetahuan dan tempat magang mahasiswa.

6. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam laporan kemajuan ini.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan pada semua pihak agar dapat memperbaiki isi laporan ini selanjutnya. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kepentingan dan kemajuan pendidikan.

Padang, 24 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat pelatihan	
a. Pengertian Pelatihan.....	7
b. Tujuan Pelatihan	8
c. Manfaat pelatihan.....	9
2. Hakikat Kewirausahaan	
a. Pengertian kewirausahaan	10
b. Tujuan kewirausahaan	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan	12
3. Hakikat Kreativitas	
a. Pengertian Kreativitas	13
b. Ciri-ciri kreativitas	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar.....	16
4. Hakikat Inovatif	
a. Pengertian inovatif.....	
b. Ciri-ciri manusia yang berperilaku inovatif.....	18
c. Manfaat dan faktor penunjang inovasi.....	19
B. Kerangka Berfikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek, waktu dan tempat penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian	24
D. Sumber Data	
1. Data Primer	24
2. Data Sekunder	25
E. Teknik pengumpulan data	25
F. Teknis Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengabdian.....	30
B. Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan beberapa dekade terakhir telah menjadi perhatian bagi instansi pendidikan dan pembuat kebijakan. Alasannya adalah karena dengan meningkatkan pertumbuhan pengusaha maka akan mendorong pengembangan ekonomi (melalui pengembangan ide usaha baru dan merubahnya menjadi suatu yang menguntungkan) (Selcuk & Tucker, 2009). Karir sebagai wirausahawan menawarkan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan kemerdekaan secara finansial dan menciptakan pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja yang baru (Basu & Virick, 2007).

Berwirausaha merupakan trobosan guna menanggulangi pengangguran terdidik. Mulai tahun 2009, dukungan kegiatan kemahasiswaan menyediakan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa yang punya motivasi untuk berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini masuk dalam daftar isian pelaksanaan anggaran masing-masing perguruan tinggi, sekitar 70% dari dana yang diterima setiap perguruan tinggi dipakai untuk mendukung mahasiswa dalam menjalankan bisnis (Kompas.com, 2011).

Indonesia sendiri merupakan Negara berkembang dan masih mempunyai banyak pengangguran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, mengatakan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2013 sebesar 5,92 % turun dari

TPT Agustus 2012 sebesar 6.14 % dari TPT Februari 2012 sebesar 6.32 % (<http://www.bps.go.id>).

Meski ada penurunan tingkat pengangguran di Indonesia, akan tetapi masih tergolong cukup tinggi. Hal ini dikatakan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) RI, Muhaimin Iskandar ketika menjadi pembicara dalam seminar bertajuk partisipasi pemuda dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia, di Universitas Indonesia, Depok. Ia menjelaskan, berdasarkan fakta yang ada di lapangan jumlah pengangguran di Indonesia masih tinggi. Hanya 9 % masyarakat yang mengenyam bangku pendidikan di perguruan tinggi. Ini sangat berdampak pada kualitas, kompetensi, serta daya saing antara masyarakat Indonesia dengan Negara lain. Menurut Muhaimin, tanpa pendidikan negara tidak bisa berdiri dengan kuat. Selain pendidikan, pelatihan pun dibutuhkan untuk menambah kemampuan kerja sumber daya manusia Negara. (<http://www.republik.co.id>).

Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan diseluruh tanah air, presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) pada Februari 2011. Dengan adanya GKN diharapkan generasi muda memiliki minat untuk menjadi wirausahawan (Aprilianty, 2012). Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) adalah bentuk komitmen dukungan pemerintah kepada wirausahawan muda Indonesia yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat (Rochmah, 2013). Persentase wirausaha muda di Indonesia masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel

perbandingan persentase jumlah wirausaha muda Indonesia dengan Negara maju yaitu :

Tabel 1.1 : Persentase Wirausaha Muda Berdasarkan Negara

Negara	Persentase Jumlah Wirausaha
Indonesia	0,18 %
Amerika	11,5 %
Singapura	7,2%

(Sumber: Suharti, 2011 dalam jurnal manajemen & kewirausahaan)

Perbandingan persentase tersebut menunjukkan wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika maupun Singapura (Suharti, 2011). Menurut data kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah (Februari 2013) jumlah wirausaha Indonesia hanya 1,9 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Persentase tersebut masih sangat jauh dibandingkan dengan Negara lain seperti Malaysia 4 %, Singapura 7 %, Jepang 10% dan Amerika 12 % dari jumlah penduduknya (Tabloidsinartani.com, 2013). Padahal secara konsensus, sebuah negara akan maju, apabila memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *Knowledge* dan *Intelectual Capital*, dalam menghadapi daya saing bangsa perlu adanya pengarahannya dalam mengembangkan sektor wirausahawan muda terdidik (Suharti, 2011).

Dalam mengurangi pengangguran, diharapkan sebagai mahasiswa mampu berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian

nasional yang tangguh. Oleh karena itu, sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir dikalangan mahasiswa. Yaitu, dari pola pikir sempit yang hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) setelah lulus dari perguruan tinggi, menjadi seorang wirausaha yang sukses, mampu menciptakan suatu usaha yang baru agar tercipta lapangan pekerjaan. Hal ini tentu dimulai saat menjadi seorang mahasiswa sudah mulai memikirkan dan merintis dari sektor wirausaha mana yang akan dibuat.

Salah satu mahasiswa yang perlu dirubah pola pikirnya adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Lulusan mahasiswa PGSD sebagian besar hanya terfokus pada pencarian pekerjaan untuk menjadi guru kelas di sekolah dasar. Seperti yang diketahui, setiap tahun banyak universitas yang menghasilkan lulusan pada jurusan PGSD ini. Hal ini tentu tidak sebanding dengan jumlah Sekolah Dasar sebagai tempat utama lulusan PGSD bekerja. Apabila ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan akan menimbulkan semakin banyaknya pengangguran.

Menyikapi hal ini, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa PGSD. Melalui pelatihan ini, mahasiswa PGSD akan dilatih bagaimana caranya menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Sehingga apabila lulusan PGSD ini tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus, maka mereka dapat mempergunakan keterampilan berwirausahanya dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas. Maka penulis tertarik melakukan Pengabdian dengan judul **“Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Bagi Mahasiswa PGSD”**

B. Fokus Permasalahan Pada Pengabdian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji adalah: “Bagaimanakah bentuk Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Bagi Mahasiswa PGSD” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu : mendeskripsikan bentuk Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Bagi Mahasiswa PGSD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, di antaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan Jurusan PGSD UNP dalam aspek pelatihan kewirausahaan bagi peningkatan kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa PGSD.

2. Secara praktis

Selain manfaat teoritis, dengan pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, diantaranya adalah: Bagi Mahasiswa PGSD, Dengan adanya pengabdian diharapkan bisa membantu mahasiswa

PGSD untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasinya dalam berwirausaha setelah lulus nanti. sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa dalam berwirausaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Istilah “pelatihan” sering merujuk kepada cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian-keahlian sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai kejuruan atau keahlian-keahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan kepada kompetensi-kompetensi spesifik yang berguna. Rowley, (2012:436) menyatakan bahwa Pelatihan adalah “sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan (seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik) atau pelatihan keahlian (seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan)”.

Simamora (dalam Kamil, 2010:4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu.

Sumantri (2000:2) mengartikan pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya

manusia karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya

b. Tujuan Pelatihan

Menurut Pasal 9 Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003, pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Menurut Simamoram (1997:276-277) Tujuan-tujuan pelatihan pada intinya dapat dikelompokkan ke dalam lima bidang.

- (1) Memperbaiki kinerja.
- (2) Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi.
- (3) Mengurangi waktu pembelajaran bagi karyawan baru agar kompeten dalam pekerjaan.
- (4) membantu memecahkan masalah operasional.
- (5) Mempersiapkan karyawan untuk promosi.

Sedangkan, menurut Mangkunegara (2009: 45) tujuan pelatihan adalah :

- (1) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
- (2) Meningkatkan produktivitas kerja.
- (3) Meningkatkan kualitas kerja.
- (4) Meningkatkan ketetapan percanaan sumber daya manusia.
- (5) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
- (6) Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal.
- (7) Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- (8) Menghindari keusangan atau (*obsolescence*).
- (9) Meningkatkan perkembangan pribadi pegawai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideology, Meningkatkan produktivitas kerja., Meningkatkan kualitas kerja., Meningkatkan ketetapan percanaan sumber daya manusia, dan Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.

c. Manfaat Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan memiliki banyak manfaat. Simamora, (1997:349) menyatakan ada Beberapa manfaat nyata dari program pelatihan adalah :

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas.
- 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima.
- 3) Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
- 4) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.
- 5) Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Selanjutnya, Terdapat juga manfaat ekonomi pelatihan yang dikemukakan oleh Manullang (1990:47), yaitu sebagai berikut :

- 1) menaikkan tingkat penghasilan, 2)meningkatkan pengetahuan individu, 3) memperbaiki moral individu, 4) menimbulkan kerja sama yang lebih baik, 5) memperoleh pendapatan, 6) memperoleh jaringan wirausaha, 7) memperoleh lapangan kerja baru. 7) memperbaiki komunikasi, dan 8) menimbulkan kerja sama yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pelatihan yaitu Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas, 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima, 3) Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan, 4) menaikkan tingkat penghasilan, 5)meningkatkan pengetahuan individu, 6) memperbaiki moral individu, 7) menimbulkan kerja sama yang lebih baik, 8) memperoleh pendapatan, 9) memperoleh jaringan wirausaha, 10 memperoleh lapangan kerja baru. 11) memperbaiki komunikasi, dan 12) menimbulkan kerja sama yang lebih baik.

2. Hakikat Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kata wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata “wira” yang artinya gagah berani, perkasa dan kata “usaha”, sehingga secara harfiah wirausahawan diartikan sebagai orang yang gagah berani atau perkasa dalam berusaha.

Drucker (1985) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap dan perilaku individu dalam menangani usaha (kegiatan) yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Hisrich dan Brush (dalam Winardi, 2003) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menanggung resiko finansial, psikologikal serta sosial dan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak dari kegiatan tersebut.

Kao (1997) mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi) dan/atau membuat sesuatu yang berbeda (inovasi), yang tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Hal senada disampaikan oleh Schumpeter (dalam Winardi, 2003) dengan menyatakan bahwa kewirausahaan

merupakan sebuah proses dan para wirausahawan adalah seorang inovator yang memanfaatkan proses tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah gabungan dari kreatifitas dan keinovasian, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

b. Tujuan Kewirausahaan

Menurut Gunter Faltin Freie Universitat Berlin dalam *Jornal of International Business and Economy* Volume 2 No 1 tahun 2001 hal 123 yang berjudul "*Creating A Culture Of Innovative Entrepreneurship*" menjelaskan bahwa :

"Entrepreneurship has more to it than just self-employment and hard work; to tap its full potential one needs to put emphasis on the generation and development of idea".

Berdasarkan pernyataan tersebut yang artinya bahwa kewirausahaan memiliki lebih dari hanya wirausaha dan kerja keras untuk memanfaatkan potensi yang penuh perlu menekankan pada generasi dan pengembangan ide-ide, sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bukan hanya berbicara tentang kerja keras dan berperan sebagai wirausaha saja namun kewirausahaan memerlukan sesuatu gagasan yang baru untuk mengembangkan dan menciptakan ide-ide baru dalam menciptakan kekayaan maupun kepuasan pribadi.

Adapun tujuan dari kewirausahaan adalah sebagai berikut Mustofa Kamil (2010:120) :

- 1) Memajukan gagasan inovatif dari seseorang dalam bidang usaha.
- 2) Menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dalam bidang usaha.
- 3) Mengganti tatanan ekonomi dengan mengenalkan produk, layanan, penciptaan pengelolaan, dan menggali bahan-bahan mentah baru dalam usaha.
- 4) Suatu proses untuk mengerjakan sesuatu yang baru
- 5) Menciptakan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah-masalah dalam bidang usaha.
- 6) Mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang dalam bidang usaha.
- 7) Menemukan cara-cara berfikir yang baru dan melakukannya dengan cara-cara tersebut dalam bidang usaha.

Tujuan tersebut diatas, sejalan dengan pendapat Alma (2005:31) yang menyatakan bahwa "...menciptakan kesejahteraan buat orang lain dengan menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resource*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam tujuan itu terkandung simpul-simpul yang berhubungan dengan konsep baru, pengelolaan, penciptaan, kemakmuran, dan penanggulangan risiko, serta memanfaatkan kemampuan berusaha.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kewirausahaan. Menurut Hidayat (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, yaitu "1) Lama studi, 2) Status kerja, 3) Status pernikahan, 4) Latar belakang orang tua, 5) Usia, 6) Dorongan berprestasi, 7) Kemandirian, 8) Toleransi pada perubahan, 9) Sikap terhadap uang, 10) Citra kewirausahaan, 11) persepsi individu tentang kemampuan dirinya untuk berhasil dalam bidang kewirausahaan, 12) Niat menjadi wirausaha"

Sejalan dengan dengan pendapat di atas Malinda (2002) juga mengungkapkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi kewirausahaan yaitu “1) Faktor Individual, terdiri dari a) Rasa antusias dalam berbisnis b) Tidak putus asa meskipun, c) Percaya Diri d) Tekad yang kuat e) Pengolahan Risiko f) Melihat perubahan sebagai peluang g) Kreativitas; 2) Faktor – Faktor yang Memotivasi; 3) Faktor Kultural; dan 4) Faktor Masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan yaitu faktor intrinsik yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor ekstrinik yaitu faktor dari luar diri seperti lingkungan masyarakat.

3. Hakikat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.

Selanjutnya, Utami Munandar (2009: 12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah :

Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Dalam konteks lain, Getzel dan Jackson (dalam Slameto, 2010) mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.

Beberapa uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan kecakapan yang lainnya. Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2004: 19) disebutkan ciri kreativitas antara lain :

- a) Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa
- b) Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan
- c) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar
- d) Berani mengambil resiko

- e) Suka mencoba
- f) Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan

Selanjutnya, Conny R Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas

adalah :

- 1) Berani mengambil resiko
- 2) Memainkan peran yang positif berfikir kreatif
- 3) Merumuskan dan mendefinisikan masalah
- 4) Tumbuh kembang mengatasi masalah
- 5) Toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitiy)
- 6) Menghargai sesama dan lingkungan sekitar

Menurut David Cambel (dalam Bambang Sarjono, 2010: 9), ciri

pokok orang kreatif adalah :

- a. Kelincahan mental berpikir dari segala arah dan kemampuan untuk bermain-main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata dan khususnya melihat hubungan-hubungan yang tak bisa antara ide-ide, gagasan-gagasan, dan sebagainya. Berpikir ke segala arah (*convergen thinking*) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah, segi, dan mengumpulkan fakta yang penting serta mengarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi
- b. Kelincahan mental berpikir ke segala arah (*divergen thinking*) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segala arah
- c. Fleksibel konseptual (conseptual flexibility) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang, pendekatan, kerja yang tidak selesai
- d. Orisinitas (originality) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tidak selalu baik) yang jarang bahkan "mengejutkan"
- e. Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas. Dari penyelidikan ditemukan bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan daripada keamanan, cenderung pada tali-temalnya (complexity) dari yang sederhana (simplicity)
- f. Latar belakang yang merangsang. Orang-orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan orang-orang yang dapat menjadi contoh dalam bidang tulis-menulis, seni, studi, penelitian, dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin belajar, ingin bertambah tahu, ingin maju dalam bidang-bidang yang digumuli
- g. Kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (multiple skill).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas yaitu : memiliki kemampuan dalam melihat masalah, Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan penuh semangat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Ada banyak hal yang mempengaruhi kreativitas seseorang. Selanjutnya Munandar, (dalam Ali dan Asrori, 2006:53) mengungkapkan bahwa “factor yang mempengaruhi kreativitas seseorang yaitu usia, tingkat pendidikan orang tua, pemanfaatan waktu luang, dan fasilitas yang tersedia“

Selanjutnya, Santrock (2007) membagi factor yang mempengaruhi kreativitas menjadi 6 yaitu :

- a. Jenis kelamin, Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak.
- b. Status sosioekonomi, Anak dari kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah.
- c. Urutan Kelahiran, Penjelasan mengenai perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakang, dan anak tunggal mungkin lebih kreatif dari yang pertama..
- d. Lingkungan Kota vs Lingkungan pedesaan, Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari anak lingkungan pedesaan.
- e. Inteligensi, Pada setiap umur, anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai.
- f. Keluarga, Anak dari keluarga kecil, bilamana kondisi lain sama, cenderung lebih kreatif dari anak keluarga besar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali factor yang mempengaruhi kreativitas seseorang yaitu diantara usia, jenis kelamin, status social ekonomi, urutan kelahiran, lingkungan tempat tinggal, intelegensi, keluarga dan fasilitas pengembang kreativitas.

4. Hakikat Inovatif

a. Pengertian Inovatif

Inovasi berasal dari kata latin "*Innovation*" yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya "innovo" yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).

Menurut Muhammad Yunus, inovasi adalah macam-macam "perubahan" genus. Inovasi sebagai perubahan yang disengaja, baru, dan khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Jadi perubahan ini dikehendaki dan direncanakan.

Menurut Suryana (2008:32) inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. Inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, maupun barang bantuan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat).

b. Ciri-ciri Manusia yang Berperilaku Inovatif

Orang yang memiliki perilaku inovatif dalam dirinya, memiliki beberapa ciri-ciri atau karakteristik. Inkeles et al dalam Purba (2009: 156) mengemukakan secara detail tentang ciri-ciri manusia yang berperilaku inovatif yang terdiri dari 11 aspek, yaitu :

- 1) Bersikap terbuka terhadap inovasi
- 2) Mempunyai persepsi positif terhadap potensi inovasi
- 3) Menghargai kreatifitas inovasi seseorang
- 4) Selalu siap menghadapi perubahan sosial
- 5) Berpandangan yang luas
- 6) Memiliki dorongan ingin tahu yang kuat
- 7) Berorientasi pada masa sekarang dan masa yang akan datang dari pada masa yang lampau
- 8) Berorientasi dan percaya pada perencanaan
- 9) Lebih percaya pada hasil perhitungan manusia dan pemikiran manusia dari pada takdir atau pembawaan
- 10) Menghargai keterampilan manusia seutuhnya
- 11) Menyadari sepenuhnya dampak keputusan yang dibuatnya

Selanjutnya, Menurut Zimmerer (2008 : 49) karakter individu yang berperilaku innovative yaitu :

- 1) Memiliki keinginan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan berusaha mengenali sebab-sebab dari segala sesuatu.
- 2) Selalu mencari dan menulis setiap ide baru yang akan mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan kualitas dirinya.
- 3) Melontarkan ide-ide kepada orang lain untuk didiskusikan bersama.
- 4) Berfikir dengan menggunakan berbagai cara.
- 5) Tidak akan terpengaruh oleh hinaan, ejekan, atau gentar dengan rintangan. Akan terus mengamati, dan berusaha mencari temuan-temuan baru.
- 6) Tidak mau menerima rutinitas yang membuatnya stagnan.

- 7) Seorang yang berjiwa inovatif tidak pernah merasa bosan berusaha (ulet)
- 8) Tidak takut melakukan kesalahan
- 9) Memandang setiap kesulitan adalah sebagai jalan pembuka untuk menuju sukses.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki sikap inovatif memiliki beberapa ciri/kerakteristik, yaitu pekerja keras, menghargai karya orang lain, Memiliki keinginan yang kuat, Selalu mencari dan menulis setiap ide baru yang akan mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan kualitas dirinya, Berfikir dengan menggunakan berbagai cara, Tidak takut melakukan kesalahan, dan Memandang setiap kesulitan adalah sebagai jalan pembuka untuk menjuskses.

c. Manfaat dan Faktor Penunjang Inovasi

Inovasi mempunyai banyak manfaat, bukan hanya bagi orang yang melakukan inovasi saja tetapi juga bagi masyarakat banyak. Rogers (2003)

Inovasi dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- (1) Peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia.
- (2) Memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang dapat diperolehnya.
- (3) Adanya peningkatan dalam kemampuan mendistribusikan kreativitas kedalam wadah penciptaan sesuatu hal yang baru.
- (4) Adanya keanekaragaman produk dan jenisnya didalam pasar

Agar manfaat inovasi ini dapat terwujud maka ada beberapa factor yang dapat menunjang inovasi ini, menurut Andita (2010) factor penunjang inovasi ini yaitu :

- Inovasi dapat ditunjang oleh beberapa factor pendukung seperti : (1). Adanya keinginan untuk merubah diri, dari tidak bisa menjadi bisa

dan dari tidak tahu menjadi tahu. (2).Adanya kebebasan untuk berekspresi. (3).Adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif (4). Tersedianya sarana dan prasarana. (5). Kondisi lingkungan yang harmonis, baik lingkungan keluarga, pergaulan, maupun sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi ini sangat penting sekali dilakukan, akan tetapi ada beberapa factor yang perlu diperhatikan agar inovasi ini dapat terwujud dengan baik setiap pengguna.

B. Kerangka Berpikir

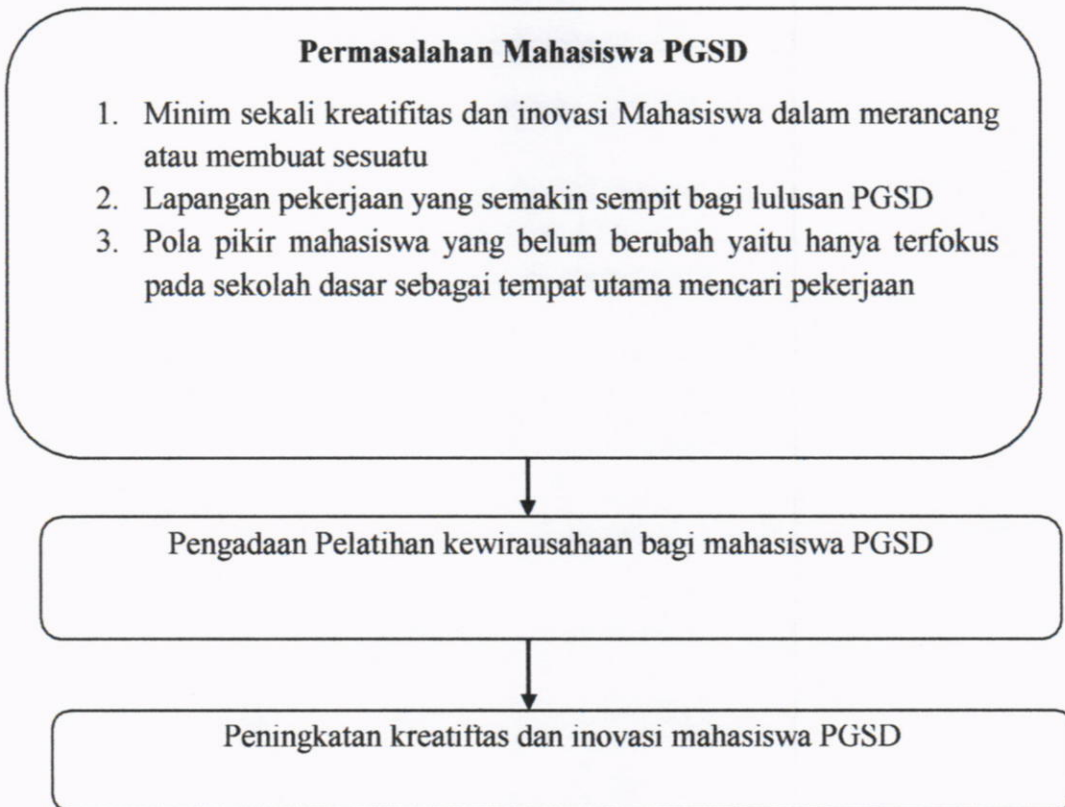
Berwirausaha merupakan trobosan guna menanggulangi pengangguran terdidik. Mulai tahun 2009, dukungan kegiatan kemahasiswaan menyediakan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa yang punya motivasi untuk berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini masuk dalam daftar isian pelaksanaan anggaran masing-masing perguruan tinggi, sekitar 70% dari dana yang diterima setiap perguruan tinggi dipakai untuk mendukung mahasiswa dalam menjalankan bisnis

Dalam mengurangi pengangguran, diharapkan sebagai mahasiswa mampu berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang tangguh.Oleh karena itu, sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir dikalangan mahasiswa. Yaitu, dari pola pikir sempit yang hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) setelah lulus dari perguruan tinggi, menjadi seorang wirausaha yang sukses, mampu menciptakan suatu usaha yang baru agar tercipta lapangan pekerjaan. Hal ini tentu dimulai saat menjadi seorang mahasiswa sudah mulai memikirkan dan merintis dari sektor wirausaha mana yang akan dibuat.

Salah satu mahasiswa yang perlu dirubah pola pikirnya adalah mahasiswa Pendidikan Guru sekolah dasar (PGSD). Lulusan mahasiswa PGSD sebagian besar hanya terfokus pada pencarian pekerjaan untuk menjadi guru kelas di sekolah dasar. Seperti yang diketahui, setiap tahun banyak universitas yang menghasilkan lulusan pada jurusan PGSD ini. Hal ini tentu tidak sebanding dengan jumlah Sekolah Dasar sebagai tempat utama lulusan PGSD bekerja. apabila ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan akan menimbulkan semakin banyaknya pengangguran.

Menyikapi hal ini, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa PGSD. Melalui pelatihan ini, mahasiswa PGSD akan dilatih bagaimana caranya menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Sehingga apabila lulusan PGSD ini tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus, maka mereka dapat mempergunakan keterampilan berwirausahanya dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini



Gambar 2.2 Bagan Alir Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN PENGABDIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif-induktif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6).

Dalam pengabdian, penulis diharapkan mampu mengurai secara mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan komprehensif (Jusuf Soewandji, MA, 2012. 52).

B. Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

Subjek dalam pengabdian ini adalah mahasiswa S1 PPGT berasrama yang berjumlah 46 orang semua mahasiswa berasal dari propinsi Aceh dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Pengabdian ini dilaksanakan selama 12 bulan yang bertempat di asrama UPP 3 PGSD FIP UNP.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:32). Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti akan pengetahuan yang diperolehnya melalui kepentingan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2007:65).

Fokus penelitian mengatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif, karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu yang kosong atau tanpa apa adanya masalah, baik yang bersumber dari pengalaman penelitian atau melalui keputusan ilmiah. Fokus penelitian dalam pengabdian ini adalah bentuk pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa PGSD.

D. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2005:55). Data primer adalah: “pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya”. Kemudian lebih dijelaskan oleh Moleong bahwa: “Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan

tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film". (Moleong, 2012:157).

Data primer yaitu data yang berasal dari jawaban responden baik yang bersifat kuantitatif yaitu jawaban pada angket maupun yang bersifat kualitatif yaitu hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak bukan peneliti (Marzuki, 2000:56). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar kata dan tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber baku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2012:159)

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang membantu menyelesaikan data primer yang berkaitan dengan penelitian Pengabdian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:75).

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek wawancara. Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2010:72).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum. Wawancara secara terbuka, akrab, dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Isu-isu umum ditetapkan untuk menjaga perkembangan pembicaraan dalam wawancara tetap dalam fokus.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono,2010:45). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan social yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat. Selain itu, observasi yang dilakukan juga merupakan observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan lapangan sehingga dapat diperoleh data yang akurat tentang bentuk pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa PGSD.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2012:247).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012: 248).

Menurut Drury (Moleong, 2012:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; 3) Menuliskan “model” yang ditemukan; 4) Koding yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data sesuai dengan tema. Data yang dikumpulkan berasal dari data penelitian bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.

b. Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada penyajian data.

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu pada penelitian.

c. Simpulan dan verifikasi

Simpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dalam tahapan ini peneliti melakukan uji kebenaran pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh dari subyek satu ke subyek lainnya. Kesimpulan ini dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENGABDIAN

Bentuk Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Bagi Mahasiswa PGSD

Pelatihan kewirausahaan telah dimulai semenjak proposal memperoleh persetujuan dari pihak LP2M, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut : (1) Menjelaskan pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa S1 PGSD. (2) Menggali minat mahasiswa terhadap jenis-jenis kewirausahaan, (3) Menyepakati jenis pelatihan kewirausahaan yang akan dilaksanakan, (4) Menyusun jadwal dan teknik pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. (5) Melaksanakan pelatihan kewirausahaan.

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut :

a. Menjelaskan Pentingnya Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi bagi Mahasiswa S1 PGSD.

Penjelasan pentingnya kewirausahaan disampaikan adalah untuk memotivasi mahasiswa agar bersemangat dalam berlatih, yang diawali dengan arti kata wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata “wira” yang artinya gagah berani, perkasa dan kata “usaha”, sehingga secara harfiah wirausahawan diartikan sebagai orang yang gagah berani atau perkasa dalam berusaha. Untuk menumbuhkan semangat, kemampuan, sikap dan perilaku individu dalam menangani usaha (kegiatan)

yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar, serta mencapai kesejahteraan individu. Kewirausahaan merupakan sebuah proses dan para wirausahawan adalah seorang inovator yang memanfaatkan proses tersebut.

Setelah diadakan pembekalan 5 kali pertemuan dengan metode ceramah, diskusi/tanya jawab, memberikan contoh-contoh orang-orang telah berhasil berwirausaha, serta memberikan gambaran dari apa yang dirasakan oleh alumni PGSD setelah selesai S1 dan kembali kemasyarakat dengan segala kendala hidup yang dirasakan dan dihadapi, maka 67% dari mahasiswa sudah tertarik untuk dilaksanakan beberapa jenis usaha yang akan dilakukan.

Mahasiswa sudah menyadari bahwa kewirausahaan bukan hanya berbicara tentang kerja keras dan berperan sebagai wirausaha saja namun kewirausahaan memerlukan sesuatu gagasan yang baru untuk mengembangkan dan menciptakan ide-ide baru dalam menciptakan kekayaan maupun kepuasan pribadi. Disamping itu mahasiswa sudah dapat merasakan pentingnya pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu bentuk kreativitas dan inovasi kampus.

b. Menggali Minat Mahasiswa Terhadap Jenis-Jenis Kewirausahaan

Menggali minat mahasiswa terhadap jenis-jenis kewirausahaan, diawali dengan pengetahuan membaca situasi lingkungan, apa yang

dibutuhkan oleh masyarakat setempat, dan disamping itu juga memperhatikan azas manfaat dari produk yang dihasilkan. Berhubung ada beberapa faktor yang mempengaruhi kewiausahaan. Sesuai dengan pendapat Malinda (2002) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan yaitu : “1) Faktor Individual, terdiri dari a) Rasa antusias dalam berbisnis b) Tidak putus asa meskipun belum kelihatan hasil, c) Percaya Diri d) Tekad yang kuat e) Pengolahan Risiko f) Melihat perubahan sebagai peluang g) Kreativitas, sedangkan faktor yang dapat memotivasi; 1) Faktor kultural; 2) faktor kebutuhan dan 4) Faktor masyarakat. Untuk menyadarkan mahasiswa terhadap semua faktor yang dapat mendorong agar tumbuh keinginan berwira usaha perlu diadakan sosialisasi terlebih dahulu, dengan mengadakan dialog/tatap muka. Termasuk juga sikap apa yang harus dimiliki mahasiswa sebagai manusia dewasa yang siap untuk terjun kemasyarakat, antara lain adalah :

- a) Bersikap terbuka terhadap inovasi
- b) Mempunyai persepsi positif terhadap potensi inovasi
- c) Menghargai kreatifitas inovasi seseorang
- d) Selalu siap menghadapi perubahan sosial
- e) Berpandangan yang luas
- f) Memiliki dorongan ingin tahu yang kuat
- g) Berorientasi pada masa sekarang dan masa yang akan datang dari pada masa yang lampau.
- h) Berorientasi dan percaya pada perencanaan

- i) Lebih percaya pada hasil perhitungan manusia dan pemikiran manusia dari pada takdir atau pembawaan
- j) Menghargai keterampilan manusia seutuhnya
- k) Menyadari sepenuhnya dampak keputusan yang dibuatnya.

Sehingga apa yang menjadi tujuan pelatihan dapat dicapai antara lain adalah :

- a) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
- b) Meningkatkan produktivitas kerja.
- c) Meningkatkan kualitas kerja.
- d) Meningkatkan ketetapan percanaan sumber daya manusia.
- e) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
- f) Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal.
- g) Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- h) Menghindari keusangan atau (*obsolescence*).
- i) Meningkatkan perkembangan pribadi pegawai.

c. Menyepakati Jenis Pelatihan Kewirausahaan yang akan Dilaksanakan

Untuk menyepakati jenis inovasi yang akan dikembangkan diusulkan beberapa alternatif kegiatan kepada mahasiswa dengan segala kelebihan dan kekurangan untuk berikutnya dianalisis untuk diputuskan bersama. Maka berdasarkan hasil musyawarah diputuskan kegiatan inovasi yang dilaksanakan adalah :

- a) Menebar kebaikan sambil berusaha dalam berinovasi, dengan kegiatan pelatihan. Untuk meningkatkan keyakinan kepada Allah, SWT, inovasi pertama adalah; menjadi imam masjid dan kegiatan menyelenggarakan jenazah, MSQ, dan Hafiz Qur'an.
- b) Kegiatan bidang industri adalah membuat tahu, tempe dan toge.
- c) Kegiatan bidang pertanian adalah berlatih memelihara tumbuhan yang dimanfaatkan sehari-hari dikenal dengan dapur hidup dan apotik hidup.
- d) Industri makanan dengan membuat makanan sehat yang bernilai gizi tinggi untuk dipasarkan antara lain yang dibuat adalah otak-otak, pindang ikan.

d. Menyusun jadwal dan teknik pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan

Jadwal pelaksanaan kegiatan dilakukan diluar jam perkuliahan, memanfaatkan waktu kosong mahasiswa, baik untuk praktek dikampus maupun kegiatan magang ke industri yaitu; untuk praktek industri di kampus dilakukan setiap jum'at siang, dan rabu siang, sedang untuk berlatih ke industri atau magang, setiap sabtu dan minggu, karena hari tersebut tidak ada perkuliahan.

e. Melaksanakan pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan sudah dilaksanakan semenjak minggu pertama bulan September secara bertahap, dan masih berlangsung sampai sekarang/bulan Oktober 2017, akhir bulan Oktober 2017 akan diadakan evaluasi apakah pelatihan sudah memperoleh hasil maksimal atau setara

dengan hasil industri yang siap untuk dipasarkan, akan diadakan pelatihan untuk memproduksi yang sesuai standar/selera masyarakat, maka siap untuk dipasarkan. Bentuk-bentuk pelatihan kewirausahaan tersebut dijelaskan di bawah ini :

- 1) Kegiatan wirausaha dibidang desain busana dilaksanakan dengan cara melanjutkan ekstrakurikuler dari materi pengukuran pada konsep dasar IPA 1. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memecah model yang dibutuhkan mahasiswa sesuai kesukaannya. Hasilnya dari 32 orang peserta semuanya berhasil mengikuti hanya ada 6 orang yang terlambat selesai atau selesainya belakangan.
- 2) Kegiatan kegiatan wirausaha kedua yang dilakukan adalah membuat industri makanan antara lain :
 - a. pembuatan tahu
 - b. pembuatan tempe
 - c. pembuatan toge

Kegiatan diawali dengan magang ke pabrik sampai mahasiswa mahir membuatnya, sampai saat sekarang masih dilakukan magang ke pabrik. Rencana pendirian pabrik pada pengabdian tahun kedua.

- 3) Merawat tanaman industri berupa; anggur dan kelengkeng. Sekarang masih dalam tahap awal penanaman.
- 4) Kegiatan berwirausaha pengolahan makanan (Pelatihan Boga). Kegiatan ini berupa kegiatan memasak makanan yang mengandung

protein tinggi dan zat gizi untuk daya tahan tubuh. Bahan makanan yang di olah dalam kegiatan ini dibuat dalam bentuk :

- a) Puding Ungu. Bahan utama pembuatan puding ini yaitu ubi ungu, agar-agar, gula dan santan.
- b) Tekwan. Bahan utama pembuatan Tekwan ini yaitu ikan, udang, dan tepung kanji.
- c) Kalio Ayam. Bahan utama pembuatan Kalio Ayam ini yaitu daging ayam, santan, cabe dan bumbu-bumbu masak lainnya.
- d) Asam Padeh Ikan. Bahan utama dalam pembuatan asam padeh ikan ini yaitu ikan, cabe dan bumbu masak lainnya.

Dari 22 orang peserta, 17 orang berhasil dengan baik sedangkan 5 orang lagi belum mampu membuatnya.

B. PEMBAHASAN

Berwirausaha merupakan salah satu bentuk yang harus ditanamkan dalam diri mahasiswa, mengingat peluang kerja yang semakin sempit dan persaingan yang semakin ketat. Bukan hanya itu, kemampuan berwirausaha ini mempunyai banyak sekali manfaat bagi kehidupan mahasiswa ke depannya setelah mereka tamat, seperti yang dijelaskan oleh Alma (2004:1) ada beberapa macam manfaat wirausaha yaitu sebagai berikut :

- (1) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- (2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan.
- (3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.

- (4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- (5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- (6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- (7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- (8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- (9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Ruang lingkup pembahasan pengabdian ini, saat ini terbatas pada pembahasan Kegiatan wirausaha dibidang desain busana dan pengolahan makanan. Sedangkan pengabdian kegiatan wirausaha membuat industri makanan dan hasil pertanian masih dalam tahap proses.

Kegiatan pelatihan wirausaha di bidang desain busana merupakan bentuk kewirausahaan dalam pengolahan bidang tekstil. Kegiatan pelatihan wirausaha ini tergolong sukses. Hal ini terlihat dari keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini. dimana dari 32 orang peserta semuanya berhasil mengikuti kegiatan desain busana ini walaupun hanya ada 6 orang yang terlambat selesai atau selesainya belakangan. Bukan hanya kegiatan di bidang desain busana yang berhasil, kegiatan wirausaha di pengolahan makanan juga terbilang sukses walaupun terdapat beberapa mahasiswa yang tidak berhasil melakukan kegiatan berwirausaha ini. Dari data yang dikumpulkan terdapat 17 orang peserta yang berhasil dengan baik, sedangkan 5 orang peserta lagi dikatakan gagal.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan 2 kewirausahaan ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pemberian motivasi oleh dosen, adanya tekad yang kuat

dari mahasiswa dan kejelian dosen dalam melihat minat berwirausaha mahasiswa. Ungkapan tersebut juga didukung oleh pendapat Malinda (2002) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan yaitu : “1) Faktor Individual, terdiri dari a) Rasa antusias dalam berbisnis b) Tidak putus asa meskipun, c) Percaya Diri d) Tekad yang kuat e) Pengolahan Risiko f) Melihat perubahan sebagai peluang g) Kreativitas; 2) Faktor – Faktor yang Memotivasi; 3) Faktor Kultural; dan 4) Faktor Masyarakat”.

Walaupun 2 kegiatan kewirausahaan ini dapat dikatakan berhasil, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dosen dalam kegiatan kewirausahaan ini khususnya dalam meningkatkan minat berwirausaha 6 mahasiswa yang terlambat dalam mendesain busana dan 5 orang mahasiswa yang gagal dalam mengolah makanan. Hal ini penting dilakukan dalam upaya memaksimalkan latihan kewirausahaan tersebut.

Terkait dengan hal di atas, Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dosen dalam meningkatkan sikap minat berwirausaha ini dalam diri mahasiswa. Salah satunya yaitu : memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akan manfaat berwirausaha bagi kehidupannya kedepan. Ungkapan tersebut juga didukung oleh pendapat Alma (2005:40) yang menyatakan :

Cara efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha seseorang adalah menggunakan minat-minat berwirausaha yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu manfaat berwirausaha dan hubungannya dengan masa depan, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik dari pada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kewirausahaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 2 kegiatan di bidang desain busana dan pengolahan makanan (pelatihan boga) berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada bidang desain busana yang telah dilakukan terdapat 32 orang peserta, dimana dari 32 orang peserta tersebut semuanya berhasil mengikuti hanya ada 6 orang yang terlambat selesai atau selesainya belakangan. Dan pada kegiatan wirausaha pengolahan makanan terdapat 22 orang peserta yang ikut, yang mana dari 22 orang peserta tersebut 17 orang peserta berhasil dengan baik dan 5 orang peserta lagi gagal dalam pengolahan makanan (pelatihan boga).

B. SARAN

Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dosen ataupun pihak terkait memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan. Hal ini penting untuk keberhasilan pelatihan kewirausahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M.(2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung : ikatan penerbit Indonesia
- Aprilianty, Eka.(2012). *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK*.Jurnal pendidikan vokasi, vol 2, Nomor 3.
- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal .Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.
- Basu, A., and Meghna Virick. (2007). *Assesing Entrepreneurial Intentios Among Students: A Comparative Study* , Peer-Reviewed Papers, 79-86.
- Conny R Semiawan. (2009). *Kreativitas Kebebakatan*, Jakarta: PT Indeks
- Drucker, P.F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Heinneman: London
- Everett M. Rogers. 2003. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press
- Gunter Faltin Freie. 2001. *Creating A Culture Of Innovative Entrepreneurship*. Jurnal Internasional, Vol. 2 No. 1 Tahun 2001,Universitat Berlin dalam <http://jurnal-sdm.com/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan-11.html>(diunduh pada tanggal . Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017)
- Hidayat, Rachmat. (2000). *Skema Kognitif Kewirausahaan pada Mahasiswa, Laporan Penelitian*, Fak.Psikologi.Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung: Alfabeta.
- Kao. 1999. *The Entrepreneur*. New Jersey: Englewood Clifft-Prcntice-Hall
- Kompas. 2011. Jumlah Wirausaha Indonesia Masih Rendah.(Online) <http://ekonomi.kompas.com/read/2011/02/27/14344960..> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017
- Kompas.2011.*UMKM Capai 51,3 juta Jumlah Entrepreneur Hanya 0,18 Persen*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017, Dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/01/26/13375892/Jumlah-Entrepreneur.Hanya.0.18.Persen%20tanggal%20%20desember%20-011>

- Manullang & Marihot Manullang, 2008. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Meleong, Lexy J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Republika Online. (2013). *Meski Turun, Angka Pengangguran Indonesia Masih Tinggi*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 : <http://www.republik.co.id>
- Rochmah, Sjahriati. 2013. *Asia Pacific Economic Cooperation dan Gerakan Kewirausahaan Nasional*. sekretariat kabinet republik Indonesia. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 : <http://www.setkab.go.id/artikel-9698-.html>
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Selcuk, S.S, and Turker D. 2009. *Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students*. *Journal of European Industrial Training*, 3(2), 142-159
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2011). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13, 124-134.
- Sumatri, F. 2000. *Pelatihan Sumberdaya dan Upaya Kemandirian*. Analisis Tahun 1, Nomor 3.
- Suryabrata, S. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Edisi 3*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tabloid sinar tani. 2013. *Mendesak dan Pentingnya Mencetak Pengusaha Muda Agribisnis*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 : http://m.tabloidsinartani.com/index.php?id=148&tx_ttnews%5Btt_news%5D=246&cHash=0b873cd2ffd0be8dc11f45d49e4b7523

Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Kencana Prenada Media Group.

Zimmerer *et al.* 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi 5, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Lampiran 1**Dokumentasi**







Lampiran 2

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN
PENGABDIAN BIDANG KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI KAMPUS
TAHUN 2017**

No	Kebutuhan	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Honor penunjang a. Pembantu pengabdian. Jumlah yang diterima PPH Jumlah pengeluaran	6.53.600,- 386.400,- 6.440.000,-	Terlaksana
2	Pembelian kain praktek PPH Jumlah pengeluaran	3.200.000,- 320.000,- 3.520.000,-	Terlaksana
3	Konsumsi pembukaan, dan pelaksanaan pengabdian.	800.000,-	Terlaksana
4	Transpor pengabdian (selama pengabdian)	5.200.000,-	Terlaksana
5	Spanduk dan Dokumentasi (Edit dan Cetak)	500.000,-	Terlaksana
6	Pembelian ATK PPH Jumlah pengeluaran	1.300.000,- 130.000,- 1.430.000,-	Terlaksana
7	Transpor pembantu Pengabdian	5.200.000,-	Terlaksana
8	Copy pedoman dan laporan PPH Jumlah pengeluaran	1.300.000,- 130.000,- 1.512.500,-	Terlaksana
9	Biaya publikasi (seminar Internasional dan Nasional)	3.000.000,-	Terlaksana
10	Konsumsi dan snack kegiatan pengabdian	2.065.000,-	Terlaksana
11.	Honor nara sumber sebagai pemateri	2.400.000,-	Belum Terlaksana
12	Honor panitia pelaksana	1.900.000,-	Belum Terlaksana
13	Konsumsi penilaian selama pengabdian	1.532.500,-	Belum Terlaksana
14	Pembelian bahan harian untuk pengabdian	3.000.000,-	Terlaksana
15.	Pengeluaran tak diduga	1.500.000,-	Terlaksana
Jumlah		40.000.000,-	(Empat puluh Juta Rupiah)

Padang, 21 Nopember 2017

Dr. Farida F, M.Pd, MT